

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dimasa Pandemi seperti sekarang ini pemerintah mengharuskan masyarakatnya untuk tetap berada di rumah, karena untuk meminimalirkan terjadinya kerumunan. Karena adanya himbauan “*Stay at home*” banyak para pekerja, mahasiswa dan pelajar yang melakukan kegiatannya secara *online*. Jika berbicara mengenai *online* tentu saja kita akan mengira semua hal akan berjalan dengan lebih efektif, mudah dan juga menyenangkan. Namun pada kenyataannya semua hal tersebut tidaklah semudah bayangannya. Kian lama masyarakat dapat terkena *pandemic fatigue*. Yakni dimana seseorang dapat mengalami kelelahan fisik maupun mental yang berkepanjangan, hal ini dapat terjadi karena seseorang mulai bosan dengan suatu aktivitas yang monoton. Adapun untuk mencegah terjadinya *pandemic fatigue* ini, sering kali masyarakat Indonesia memanfaatkan waktu luangnya untuk beristirahat ataupun untuk menonton film dan drama.

Akhir-akhir ini terutama kaum muda (Generasi Milenial) menyukai ataupun mengikuti tren *Korean Wave* terutama tren yang muncul dalam drama Korea. *K-Drama Lovers* atau pecinta drama Korea di Indonesia makin merajalela. Mulai dari anak remaja, mahasiswa/i bahkan hingga kalangan ibu-ibu. Arti kata Drama menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah komposisi syair atau prosa yang diharapkan dapat menggambarkan kehidupan dan watak melalui tingkah laku atau akting atau dialog yang dipentaskan. Sedangkan menurut Benhart dalam Abdul

Munir (2020) Drama merupakan suatu karangan dalam sebuah prosa atau puisi yang disajikan dalam dialog maupun pantomi dan suatu cerita yang di dalamnya mengandung sebuah konflik atau kontras seseorang tokoh sebagai suatu cerita yang diperuntukan untuk dibuat dan dipentaskan diatas panggung dengan alur yang dramatik. Dengan begitu, drama Korea merupakan sebuah drama yang ditayangkan dalam pertelevisian Korea, dimana ceritanya mengisahkan kehidupan bermasyarakat di Korea yang di dalam ceritanya mengandung beberapa konflik.

Para *K-Drama Lovers* mereka dapat menghabiskan seluruh waktu luangnya untuk menonton drama. *Korean Wave* pertama kali masuk di Indonesia pada tahun 2002, dimana saat itu drama Korea yang sedang di tayangkan dalam pertelevisian Indonesia adalah drama “*Autumn In My Heart*” yang lalu diikuti dengan drama “*Winter Sonata*” (2013:27). Karena kepopuleran drama Korea di Indonesia, banyak anak muda yang mengikuti tren yang ada dalam drama tersebut. Bahkan hingga saat ini pun eksistensi drama Korea tidak pernah usang dimakan waktu. Dikutip dari laman Kedutaan Besar Korea Selatan, istilah *Hallyu* merupakan sebuah istilah yang digunakan untuk menjelaskan penyebaran kebudayaan Korea Selatan ke seluruh penjuru dunia pada awal tahun 1990-an. *Hallyu* merupakan sebuah penggalan kata dari 한 (한국) yang memiliki arti Korea, dan 류 yang berarti gelombang. Maka jika kata tersebut digabung menjadi “한류” dan dibaca menjadi *Hallyu* yang memiliki makna “Gelombang Korea” atau sering di sebut sebagai “*Korean Wave*”. Sejak saat itu istilah *Hallyu* digunakan untuk menjelaskan popularitas budaya pop Korea. Menurut Lim (2007:23) dalam buku *Hallyu Influence of Korean Popular Culture in Asian and Beyond* popularitas drama Korea termasuk sinetron dan mini series, telah

menjadi kekuatan utama dibalik adanya fenomena meledaknya *hallyu* di berbagai negara. Tren ini juga membuat televisi Korea makin meningkat secara signifikan sehingga meningkatkan citra dan prestise budaya populer Korea.

Adapun beberapa alasan mengapa drama Korea sangat di gemari oleh masyarakat Indonesia, salah satunya adalah karena drama Korea memiliki alur cerita yang unik. Menurut Gufronisakaril dalam buku *Evolving Asian Culture Gateways The Korean Wave and Beyond* selaku Indosiar PR Director. Beliau menyebutkan bahwa *lifestyle* dalam drama Korea memiliki kesamaan seperti di Indonesia. Sedangkan menurut Executive Director O-Channel Mr. Widi, ia menyatakan bahwa karena aktor dan aktris Korea sangat cantik dan ganteng sehingga lebih enak untuk dipandang. Saat ini pun untuk menonton drama Korea sangatlah mudah, kita dapat mengunduh aplikasi yang menyediakan jasa menonton drama menggunakan metode *streaming online* bahkan pada masa sekarang kita juga sudah dapat menonton drama Korea di televisi. Karena sudah banyak juga stasiun televisi swasta di Indonesia yang menayangkan drama Korea. Sehingga kita semakin diberi kemudahan untuk mengakses menonton drama Korea.

Karena adanya pandemi ini masyarakat lebih sering berada di rumah atau mengerjakan aktivitasnya di dalam rumah. Oleh karenanya mereka memiliki waktu luang yang cukup dan waktu luang tersebut di manfaatkan untuk menonton drama Korea. Meskipun sebelum adanya pandemi orang-orang juga sudah menyaksikan drama Korea, seperti misalnya drama Korea hits yang muncul pada tahun 2016 “*Guardian: The Lonely and Greet God (Goblin)*”, “*Descendants of The Sun*”, “*Reply 1988*”, “*Legend of the Blue Sea*” dan lain sebagainya. Salah satu alasan mengapa drama Korea sangat disukai oleh masyarakat yakni karena drama Korea

memiliki jalur cerita yang menarik sehingga dapat menarik minat mereka untuk menontonnya. Dalam drama Korea juga generasi muda dapat belajar mengenai bahasa Korea, budaya Korea, *Korean Style (K-Fashion)*, bahkan hingga makanan Korea (*Korean Food*). Jika membahas mengenai makanan Korea, masyarakat Korea sangat menghargai tentang makanan dan budaya makan mereka. Menurut mereka makanan Korea memiliki makna yang sangat mendalam sehingga makanan dan budaya makanan sudah menjadi simbol dan budaya bagi negara mereka. Popularitas *K-Food* sangat berkembang pesat hingga mencapai pasar Internasional. Hal ini dikarenakan *K-Food* diperkenalkan pertama kali dalam drama “*Daejanggeun*” dengan memamerkan berbagai warna dasar makanan Korea yang sangat cantik. Dengan begitu saat melihat tayangan tersebut masyarakat menjadi tergiur untuk mencoba *K-Food*.



Gambar 1. 1 Scene dalam drama DaeJangGeun

Sumber gambar : [www.hipwee.com](http://www.hipwee.com)

Pada tahun 2010 pemerintah Korea juga mendirikan sebuah yayasan *K-Food* yang bertujuan untuk mempopulerkan *K-Food* di ranah dunia. Salah satu cara negara Korea untuk meng-globalisasikan budaya makanan mereka yakni dengan cara “memasukannya” ke dalam *scene* drama. Dimana drama Korea yang saat ini sangat digemari oleh seluruh penjuru dunia. Sehingga masyarakat juga dapat mengenal

makanan Korea. Salah satu makanan Korea yang paling terkenal adalah *Kimchi* (김치). *Kimchi* merupakan salah satu jenis asinan sayuran yang berasal dari Korea, *Kimchi* dibuat dengan cara mem-fermentasikan sayuran sawi dan biasanya *Kimchi* disajikan sebagai hidangan pendamping (*Side Dish*) atau yang sering kita kenal sebagai lauk. Untuk para *K-Drama Lovers* mungkin sudah tidak asing lagi dengan kehadirannya makanan tersebut, karena *Kimchi* seringkali muncul dalam *scene* drama. Pada umumnya *scene* makanan yang muncul dalam drama Korea merupakan makanan jajanan kaki lima atau *Street Food*.



Gambar 1. 2 Korean Street Food di Korea

Sumber gambar : [www. Youtube.com](http://www.Youtube.com)

Seperti contohnya yang sedang tren baru-baru ini yakni *Corndog* (횡도그). Makanan ini mulai dilirik orang-orang karena muncul dalam salah satu drama Korea terpopuler yakni “*Start up*” yang dibintangi oleh Kim Seon Ho, Nam Joo Hyuk, Bae Suzy dan Kang Hana. Dengan adanya *scene K-Food* tersebut dalam sebuah drama kini tidak hanya *K-Drama Lovers* namun orang-orang yang sering mengikuti tren terbaru pun jadi mengetahui *K-Food*, hingga akhirnya pada saat ini sudah banyak sekali restaurant, cafe-cafe maupun jajanan kaki lima bahkan hingga *Frozen Food* yang menjajakan *Korean Food*. Tidak hanya menjualkan makanan Korea, kini juga sudah banyak orang-orang yang meng-*upload* beberapa resep video singkat di laman

media sosial tentang makanan yang sedang populer di Korea ataupun juga makanan yang populer di dalam sebuah drama Korea.



**Gambar 1. 3 Korean Street Food dalam scene drama Korea**

Sumber gambar : [www. Kapanlagi.com](http://www.Kapanlagi.com)



**Gambar 1. 4 Corndog dalam scene drama Start-Up**

Sumber gambar : [klikseleb.pikiran-rakyat.com](http://klikseleb.pikiran-rakyat.com)

Dengan adanya hal seperti itu jadi dapat memudahkan orang-orang untuk mencicipi bagaimana cita rasa makanan Korea dan juga dapat memudahkan orang-orang untuk mencoba resep makanan Korea yang mudah untuk dibuat. Walaupun mungkin cita rasanya tidak sepersis hidangan Korea aslinya yang dikarenakan terdapat adanya beberapa perbedaan bahan dasar antara bumbu-bumbu dapur di Indonesia dengan bunbu dapur di Korea, setidaknya kita jadi dapat mengetahui bagaimana cita rasa dan visualisasi dari makanan Korea. Oleh karena itu kini tak



jarang pula masyarakat yang sering kali kedatangan sedang mengonsumsi *Korean Food* untuk mengusir rasa penasarannya akan *Korean Food*.

Adanya perilaku ini juga karena lahirnya *Korean Wave*, dimana masuknya budaya asing sehingga dapat mendorong penikmatnya untuk mempelajari, mencoba dan menggunakan semua tren yang berhubungan dengan Korea. Menurut Meila (2021) salah satu faktor yang dapat mempengaruhi masyarakat untuk membeli suatu produk adalah tingkat pendapatan, karena menurutnya semakin besar pendapatan seseorang maka akan lebih besar pula daya belinya. Konsumsi masyarakat juga di pengaruhi oleh selera, dalam hal ini orang-orang yang menyukai drama Korea pasti memiliki selera yang tidak jauh berbeda bahkan hingga dapat dikatakan setara atau sama. Karena mereka sama-sama menyukai drama Korea sudah pasti mereka akan penasaran dengan *K-Food* dan hal-hal lain yang berbau Korea. Sehingga mereka akan mencoba hal-hal tersebut meskipun mungkin harus mengeluarkan pendapatan yang lebih untuk membeli suatu barang. Perilaku konsumtif akan selalu berkembang, dengan adanya faktor pendorong. Salah satunya adalah gaya hidup. Berdasarkan fenomena dan teori yang telah disampaikan, penulis termotivasi untuk meneliti dan mengambil judul “Peranan Drama Korea Terhadap Keinginan Mencoba “*Korean Street Food*” (Studi Kasus: *K-Drama Lovers* Bekasi).

## 1.2 Rumusan Masalah

*Korean Street Food* yang muncul dalam drama Korea kini mulai digemari oleh kalangan anak muda, sehingga berdasarkan hal tersebut maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan drama Korea terhadap *K-Drama Lovers* Bekasi dalam keinginan mencoba *Korean Street Food*?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang ada diatas, maka adapun tujuan dalam penelitian yang mana akan dicapai oleh penulis dari penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh drama Korea terhadap *K-Drama Lovers* Bekasi dalam keinginan mencoba *Korean Street Food*.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat teoritis dan praktis yang di dapat dalam penelitian ilmiah ini, yakni sebagai berikut :

#### A. Manfaat Teoritis

1. Hasil dari penelitan ilmiah ini dapat dijadikan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya. Terutama pada penelitian yang akan membahas berkaitan dengan keinginan mencoba *Korean Street Food*.
2. Diharapkan dengan adanya penelitan ilmiah ini dapat memberikan ilmu pengetahuan yang berarti dalam konteks yang berkaitan dengan *Korean Street Food* .

#### B. Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan dapat mampu meningkatkan dan menambah wawasan mengenai keinginan mencoba *Korean Street Food*.



2. Penelitian ini diharapkan dapat mampu mengetahui mengenai minat beli *K-Drama Lovers* terhadap pembelian *Korean Street Food* khususnya di daerah Bekasi.

### 1.5 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan wawancara, dimana dengan memilih pendekatan tersebut karena memiliki tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh drama Korea terhadap keinginan mencoba *Korean Street Food* pada *K-Drama Lovers* Bekasi. Dan juga dengan cara mengumpulkan data secara primer, yakni data yang bersumber langsung dari responden menggunakan wawancara dan pengamatan terhadap situasi lokasi penelitian (Sugiyono, 2008). Responden dipilih berdasarkan kriteria, yakni : merupakan seorang *K-Drama Lovers* yang berdomisili di Bekasi, memiliki kelompok usia mulai dari 17-26 tahun, *K-Drama Lovers* yang dalam satu hari dapat menghabiskan waktu menonton drama Korea dengan durasi waktu 2-7 jam per-hari, mengingat pada drama Korea biasanya pada setiap episodenya memiliki durasi waktu sekitar 60-70 menit per-episode (Rizki 2016). Dan *K-Drama Lovers* yang memiliki minat mencoba atau minat mengkonsumsi terhadap *Korean Street Food*. Adapun alasan memilih kelompok usia tersebut, karena pada kelompok usia 17-26 merupakan generasi milenial dimana generasi tersebut biasanya memiliki perilaku konsumtif terhadap suatu barang dan suka mengikuti tren yang sedang kekinian. Karena karakteristik generasi milenial yang mudah terpengaruh. Pada kelompok usia tersebut juga menjadi salah satu hal yang sangat potensial bagi para produsen dalam menawarkan jasa dan barangnya (Tambunan, 2001).

## 1.6 Sumber Data

Sumber data yang ada dalam penelitian ilmiah ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Dimana data primer didapatkan dari buku-buku, jurnal maupun penelitian yang sudah diteliti sebelumnya. Sedangkan data sekunder bersumber langsung dari responden yang mana cara mendapatkan datanya dengan menggunakan metode wawancara, yakni dengan memberi beberapa pertanyaan seputar tentang pembahasan yang ada di dalam penelitian ini kepada responden yakni para *K-Drama Lovers* yang memiliki minat mencoba terhadap *Korean Street Food*. Wawancara dilakukan dengan dua cara yakni, dilakukan baik secara daring atau *online* dengan melalui aplikasi *Whatsapp*. Karena mengingat saat ini masih pandemi sehingga mengharuskan masyarakat harus mengurangi aktivitasnya diluar. Dan juga wawancara yang dilakukan secara langsung, yakni dengan cara menemui responden secara langsung atau di tempat.

## 1.7 Sistematika Penyajian

Penulisan penelitian ini terbagi dalam beberapa bab dengan sistematika penyajian sebagai berikut:

BAB I           Pendahuluan

Yang terdiri dari Latar Belakang, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Metode Penelitian dan Sumber Data.

BAB II          Kerangka Teori

Yakni bagian yang menyajikan tinjauan pustaka, landasan teori dan keaslian penelitian. Dalam BAB II ini akan dilakukan tinjauan pelaksanaan penelitian berdasarkan teori dari narasumber ataupun penelitian sebelumnya.

**BAB III Analisis dan Pembahasan**

Bagian yang memuat analisis dan pembahasan yang terpadu.

**BAB IV Kesimpulan dan Saran.**

